

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Pengembangan Budaya Toleransi

1. Pengembangan

Pengembangan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah perbuatan (hal, cara, usaha) mengembangkan.⁷

Sedangkan menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan tanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan membimbing dan mengembangkan satu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan ketrampilan sesuai bakat kecenderungan serta kemampuan-kemampuannya untuk bekal selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesama maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan keemauan manusia yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁸

M.arifin berpendapat bahwa pengembangan secara bertahap ke arah tingkat bila dikatakan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan yang kecenderungannya lebih tinggi, meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha membimbing atau membina diri merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki kearah perbaikan, guna untuk mencapai mutu atau kualitas hidup yang di inginkan. sehingga menjadi produk atau manusia

⁷ W.J.S Purwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2011), 558.

⁸ Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandalika, *Kumpulan Pikiran-Pikiran Dalam Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1982) 93.

⁹ M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996), 208.

yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik.

2. Pengertian Budaya

Budaya berasal dari bahasa indonesia, budaya *cultural* diartikan sebagai pikiran, akal budi, hasil dari budaya manusia. kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansakerta *"buddhayah"*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti “budi” atau “akal”. Budaya sebagai “daya budi” yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu.

sedangkan menurut zayadi kultur atau budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencangkup cara berfikir, perilaku, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya.¹⁰

wujud dari kebudayaan yaitu kebudayaan sebagai sebuah kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai- nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam suatu masyarakat dan juga sebagai benda-benda hasil karya manusia.

¹⁰Ahmad Zayadi, Dkk, *Desain Pengembangan Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005), 64.

Dari definisi diatas bahwasannya kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai, dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dan budaya atau kebudayaan merupakan suatu bentuk perilaku atau yang lain yaitu suatu kebiasaan seorang atau masyarakat yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga selanjutnya menjadi sebuah budaya yang diteruskan dan diwariskan.

Jadi kebudayaan menunjuk kepada berbagai aspek kehidupan meliputi cara-cara berlaku, kepercayaan-kepercayaan dan sikap-sikap, dan juga hasil dari kegiatan manusia khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.

3. Pengertian Toleransi

Secara etimologis, kata toleransi barasal dari bahasa latin, yaitu “*tolerare*” yang berarti bertahan atau memikul. kata sifat dari toleransi adalah toleran. Dalam bahasa inggris “*tolerance*” yang berarti bersikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam bahasa Arab, toleransi biasa disebut “*tasamuh*” yang berarti membiarkan sesuatu untuk dapat saling mengizinkan dan saling memudahkan.¹¹

Toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup

¹¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015),. 147-148.

lainnya. Sikap toleransi menghindarkan terjadinya diskriminasi sekalipun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat.

Menurut paham stoicismen sebagaimana yang diungkap oleh irwan dalam bukunya toleransi adalah pengendalian emosi diri yang muncul pada saat pendapat orang lain berbeda sehingga tidak menyebabkan kerusakan atau permasalahan.¹²

Dari dewan ensiklopedia nasional indonesia menyatakan bahwa toleransi beragama adalah sikap bersedia menerima keberagamaan dan keanekaragaman agama yang dianut dan kepercayaan yang dihayati oleh pihak atau golongan agama atau kepercayaan lain.¹³ Allah berfirman dalam (QS Al Yunnus 99-100)

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَا مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ
النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ٩٩ وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنْ بِ

الْأَيَّامِ إِذْنَ اللَّهِ وَمَا كَانَ لِالْأَنْجَلَيْنِ
Dan jika  kalau  menghendaki  beriman semuanya yang dimuka bumi ini seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak)memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya(99). Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin allah dan allah menimpahkan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak menggunakan akalnya(100)

Atau ini menjelaskan bahwa sesungguhnya jika allah menghendaki seluruh penduduk bumi ini beriman, niscaya dengan mudah semua akan beriman. Tetapi Allah tidak berkehendak, maka janganlah kamu merasa sedih melihat kekufuran orang-orang musyrik, sebab, tidak ada keimanan kecuali atas dasar kesukarelaan hati. Karenanya, kamu tidak akan mampu

¹² Irwan Masqudi, *Berislam Secara Toleran* (Bandung: Mizan, 2011),10.

¹³ Ensiklopedia Nasional (Jakarta: Cipta Aditya,1991), 384.

memaksa mereka untuk patuh dan menerima kebenaran. Dari itu janganlah memaksa mereka untuk beriman, karena sekutu apapun usahamu tidak akan dapat melakukannya.¹⁴

Toleransi sering dikaitkan dengan kehidupan beragama sehingga sering didengar istilah toleransi beragama atau toleransi antar ummat beragama. Toleransi seperti ini juga sering diistilahkan kerukunan antar ummat beragama. Maksudnya adalah memberikan kebebasan atau kesempatan kepada orang lain untuk memeluk agamanya dan beribadah sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing. Seseorang tidak diperbolehkan mengganggu orang yang beragama lain dalam menjalankan ajaran agamanya.

Menurut Yong Ohoitimir ‘toleransi mendorong usaha menahan diri untuk tidak mengancam atau merusak hubungan dengan orang beragama lain. Agama lain tidak dilihat sebagai ancaman, melainkan sebagai pandangan atau jalan hidup yang mengandung kebaikan dan kebenaran walaupun belum sempurna. Karena kandungan kebenaran dan kebaikan itu, agama lain dibiarkan hidup.¹⁵

Jadi toleransi tidak mengancam dan merusak hubungan dengan orang lain yang berbeda agama dengan kita. Tetapi toleransi itu sebagai jalan hidup menuju kebaikan dan kebenaran. Dari kesimpulan pendapat diatas bahwasannya toleransi itu merupakan suatu sikap menghargai perbedaan yang terjadi dalam kehidupan sosial baik perbedaan pendapat, sosial, politik, budaya perbedaan secara fisik maupun dalam bentuk

¹⁴ Quraisyh Shihab, *Tafsir Al Misbah*, [Https\(Risala.Muslim.Id/Quran/Yunnus/10-99\)](Https(Risala.Muslim.Id/Quran/Yunnus/10-99))

¹⁵ Dody S. Taruna, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), .354.

keyakinan agar tetap tercipta rasa aman dan damai antar sesama dan tidak terjadi perpecahan yang berakibat fatal.

a. Macam-Macam Sikap Toleransi

1) Toleransi Dalam Antar Umat Beragama

Seorang harus saling menghargai antar umat beragama dan tidak boleh memaksakan kehendak orang lain untuk memeluk agama tertentu. Seorang muslim dituntut mempunyai sikap toleransi yang mendalam dan luas terhadap orang lain yang berbeda agama. Terlebih lagi terhadap sesama saudara semuslim tentunya sikap toleransi itu harus lebih diutamakan. Sikap toleransi terhadap sesama muslim dapat ditumbuhkan dengan cara, seorang muslim harus melihat lebih banyak segi-segi persamaan dalam Islam, bukan malah sebaliknya memperbesar segi-segi perbedaan.¹⁶

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa toleransi antar agama, yaitu menghormati pemeluk agama lain, dan tidak memaksakan kehendak untuk meyakini keyakinan yang sama. Bagiku agamaku dan bagimu agamamu maka dari itu jika dalam kehidupan sehari-hari kita dapat merealisasikannya tentunya akan menciptakan kerukunan diantara umat beragama.

2) Toleransi Islam Dalam Bidang Mu'amalah

Di dalam hal mu'amalah atau hubungan antar manusia, syariat Islam banyak menunjukkan sikap toleransi yang tinggi,

¹⁶Abdullah Ali, *Agama dalam Ilmu Perbandingan*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2007),124-125.

yakni hubungan antara seorang muslim dengan para pemeluk agama lain. Sebagai contoh ialah pertama-tama soal makanan. Orang Islam dan pemeluk agama lain boleh saling memakan makanan masing-masing kecuali bagi orang Islam memang dilarang memakan makanan yang jelas dilarang dalam nash seperti daging babi dan minum arak.¹⁷

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Menurut Said Agil Al Munawar ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dengan tidak melahirkan kerja sama hanya bersifat teoritis. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam muamalah Islam juga bersifat toleran sebagaimana contoh di atas dalam berbagai hal untuk tujuan bersama.

b. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama

Dalam melaksanakan toleransi beragama kita harus mempunyai sikap atau prinsip untuk mencapai kebahagiaan dan ketentraman. Adapun prinsip tersebut adalah:

1) Kebebasan beragama

Kebebasan beragama sering kali disalah artikan dalam berbuat sehingga ada orang yang mempunyai agama lebih dari satu. Yang dimaksud kebebasan beragama di sini bebas memilih suatu kepercayaan atau agama yang menurut mereka paling benar dan membawa keselamatan tanpa ada yang memaksa atau menghalanginya, kemerdekaan telah menjadi salah satu pilar demokrasi dari tiga pilar revolusi dunia. Ketiga pilar tersebut adalah persamaan, persudaraan dan kebebasan. Kebebasan beragama atau rohani diartikan sebagai suatu ungkapan yang menunjukkan hak setiap individu dalam memilih keyakinan suatu agama.¹⁸

2) Penghormatan Pada Agama Lain

Etika yang harus dilaksanakan dari sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati agama lain dengan pengertian menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui negara maupun belum diakui oleh negara. Menghadapi realitas ini setiap pemeluk agama dituntut

¹⁸ Abd. Al Mu'tal As Saidi, *Kebebasan Berpikir dalam Islam*, (Yogyakarta: Ai Wacana, 1999), 4.

agar senantiasa mampu menghayati sekaligus memosisikan diri dalam konteks pluralitas dengan didasari semangat saling menghormati dan menghargai eksistensi agama lain. Dalam bentuk tidak mencela atau memaksa maupun bertindak sewenang-wenangnya dengan pemeluk agama lain.¹⁹

c. Tujuan Toleransi Beragama

Toleransi mengandung maksud supaya membolehkan terbentuknya sistem yang menjamin terjaminnya pribadi, harta benda dan unsur-unsur minoritas yang terdapat pada masyarakat dengan menghormati agama, moralitas dan lembaga-lembaga mereka serta menghargai pendapat orang lain serta perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungannya tanpa harus berselisih dengan sesamanya karena hanya berbeda keyakinan atau agama.²⁰

Jurhanuddin Amirullah Syarbini menjelaskan bahwa tujuan kerukunan ummat beragama adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada masing-masing agama, dengan kenyataan (mengakui keberadaan) adanya agama lain, dengan demikian akan semakin mendorong
- 2) untuk menghayati dan sekaligus memperdalam ajaran agamanya masing-masing serta semakin berusaha untuk mengamalkan ajaran agamanya sendiri.
- 3) Mewujudkan stabilitas Nasional yang mantap. Dengan adanya toleransi ummat beragama secara praktis ketegangan ketegangan yang ditimbulkan akibat perbedaan paham yang berpangkal pada keyakinan keagamaan dapat dihindari. Apabila kehidupan

¹⁹ Ruslani, *Masyarakat Dialoq Antar Agama, Studi atas Pemikiran Muhammad Arkom*, (Yogyakarta: Yayasan Bintang Budaya, 2000), 169.

²⁰ Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), h. 13

- beragama rukun dan saling menghormati maka stabilitas Nasional akan jaya.
- 4) Menjunjung dan menyukseskan pembangunan. Usaha pembangunan akan sukses apabila di dukung dan ditopang oleh segenap lapisan masyarakat.
 - 5) Memelihara dan mempererat rasa persaudaraan. Rasa kebersamaan dan kebangsaan akan terpelihara dan terbina dengan baik, bila kepentingan pribadi dan golongan dapat di kurangi.

Menurut Ismail Yusanto tujuan pendidikan Islam adalah untuk manusia yang berkarakter, yakni berkepribadian Islam, dan menguasai ilmu kehidupan (sains teknologi dan keahlian) yang memadai.²¹

Kerukunan hidup beragama merupakan salah satu tujuan toleransi beragama. Karena hal ini dilatar belakangi beberapa kejadian yang memperlihatkan gejala meruncingnya hubungan antar agama. Kehadiran agama-agama besar mempengaruhi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia, walaupun kemajemukan itu mengandung potensi konflik, namun sikap toleransi diantara pemeluk berbagai agama besar benar-benar merupakan suatu kenyataan dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Sikap toleransi juga bertujuan mewujudkan sebuah persatuan diantara sesama manusia dan warga negara Indonesia khususnya tanpa mempersalahkan latar belakang agamanya. Persatuan yang dilandas i oleh toleransi yang benar, maka persatuan itu sudah mewujudkan sebenarnya dari persatuan itu sendiri.

²¹ Ismail Yusanto, dkk, *Menggagas Pendidikan Islam*, (Bogor: Al Azhar Press, 2014), h. 65

Tujuan toleransi seperti yang digambarkan dalam semboyan Negara Kesatuan republik Indonesia yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tapi tetap satu merupakan tujuan utama toleransi bangsa Indonesia.

Dari paparan di atas dapat penulis simpulkan tujuan toleransi adalah untuk membuat hubungan antara sesama manusia yang berbeda ras, suku, agama menjadi lebih baik dan juga agar kita hidup rukun, saling menghargai, dan menghormati terhadap semua orang dan agar tercipta hidup aman damai.

Sikap toleransi adalah sikap terbuka dari seseorang untuk mau menerima serta menghargai pendapat orang lain. Kita seorang muslimharus mengembangkan sikap toleransi tersebut. Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan ada beberapa cara dalam mengembangkan sikap toleransi yaitu harus menghargai dan menghormati kepercayaan yang dianut oleh orang lain, tidak memaksakan ajaran kita kepada orang lain dan sikap kita terhadap agama lain hendaklah netral atau sama.

d. Manfaat Toleransi

Banyak manfa'at yang dapat dirasakan apabila sikap toleransi ini diterapkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Diantaranya yaitu :

1. Menciptakan Kerukunan Antar Umat Beragama.

Dengan saling menghormati dan saling membantu merupakan perwujutan dari sikap toleransi yang akan menciptakan kondisi yang aman. Tidak akan ada rasa takut dalam melakukan kegiatan sehari-hari juga bersosialisasi karena dengan toleransi akan menciptakan kondisi lingkungan menjadi aman, nyaman, aman dan tenram.

2. Mencegah Atau Setidaknya Meminimalisir Perpecahan Dan Peperangan.

Belajar menghargai setiap pendapatorang lain dapat menjadi modal penting untuk menghindarkan perpecahan di dalam kehidupan masyarakat. Toleransi beragama adalah salah satu wujud nyata dari sikap menghargai di kehidupan masyarakat. Unsur agama memang menjadi satu hal yang krusial atau sangat penting di mata masyarakat dan jika sedikit saja terjadi sebuah gesekan maka akibatnya sangat fatal yaitu terjadinya perpecahan peperangan

3. Mempererat Hubungan Antar Individu Atau Kelompok

Tidak hanya menghindarkan gejolak perpecahan saja, sikap toleransi juga membuat hubungan antar manusia menjadi lebih erat. Kegiatan bertukar pikiran dan pendapat untuk menghasilkan satu keputusan adalah tanda bahwa masyarakat sudah bisa menjalankan hidup bertoleransi dengan hidup bersosialisasi dengan baik.

4. Meningkatkan Rasa Kebersamaan Dan Persaudaran

Dengan saling membantu antar manusia dan gotong royong tanpa melihat dari perbedaan keyakinan akan menciptakan rasa kebersamaan. Dan ini merupakan perwujudan dari sikap toleransi dalam bentuk kepedulian terhadap sesam dengan saling membantu siapapun dengan tidak memandang perbedaan agama maka akan meningkatkan rasa kebersamaan dan persaudaraan.

5. Memperkuat Iman

Setiap agama mengajarkan sikap toleransi antar umat beragama berbeda. Iman merupakan satu tonggak dalam menciptakan masyarakat bertoleransi. Menerapkan iman dalam setiap tindakan juga satu tanda bahwa sikap toleransi berhasil diaplikasikan.

6. Menimbulkan Rasa Cinta Terhadap Negara

Manfaat lainnya adalah dapat meningkatkan rasa cinta kepada negeri sendiri. Landasan utama Negara besar dan kuat

adalah adanya sikap toleransi antar masyarakat. Dengan mengetahui dan menyadari akibat yang fatal dari sikap egois dan bahwasannya Negara ini terbentuk dari sebuah perbedaan. Dengan itu maka nantinya nasionalisme akan mengikuti dan muncul dari belakang setelah sikap toleransi berhasil di terapkan dalam hidup.

7. Dapat Menyelesaikan Masalah Dengan Cara Musyawarah

Masyarakat Indonesia sudah mengenal kata musyawarah, namun dalam kenyataanya masih ada beberapa masalah yang sulit diselesaikan dengan musyawarah, kurangnya kesadaran untuk menghargai dan bertoleransi akan memicu terjadinya konflik, maka dari itu dibutuhkan sikap toleransi di kehidupan sehari-hari supaya pemutusan masalah bisa melalui langkah musyawaraaooh dan mufakat bukan dengan konflik dan kekerasan.

8. Dapat Mengendalikan Sikap Egois

Kurangnya sikap toleransi antar manusia diakibatkan adanya rasa egois yang terlalu tinggi. Dibutuhkan pengendalian rasa egois yang terlalu tinggi. Dibutuhkan pengendalian rasa egois disetiap insan manusia agar nantinya tidak terjadinya konflik atas nama persoalan pribadi. Dan tentunya ini memerlukan pembiasaan agar emosi tidak akan mendominasi diri ketika melihat suatu

perbedaan menjadi manusia yang bijak dan cerdas dalam berbicara, bertindak dan berperilaku.

d. Pengembangan Budaya Toleransi Beragama

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan budaya toleransi beragama yaitu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas atau mutu seseorang melalui kebiasaan hidup yang telah terbentuk agar kehidupan saling menghargai pendapat dan beragam perbedaan antar sesama dan pemeluk agama lain guna agar tercapai rasa aman, saling membantu agar tidak terjadi perpecahan.

Menurut Borba ada tiga langkah penting yang dapat ditempuh untuk membangun toleransi. Berikut ini tiga langkah tersebut:

- a. Mencontohkan dan menumbuhkan toleransi. Ada enam cara mendidik anak menjadi toleransi yaitu:
 - 1) Menjauhi prasangka buruk.
 - 2) Tekadkan untuk mendidik anak yang toleran.
 - 3) Tidak mendengarkan komentar yang tidak baik.
 - 4) Beri kesan positif tentang semua suku.
 - 5) Doronglah anak agar banyak terlibat dengan keragaman, dan
 - 6) Contohkan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menumbuhkan apresiasi terhadap perbedaan. Ada 4 cara untuk mengembangkan sikap positif anak terhadap keragaman, yaitu:
 - 1) Menerima perbedaan sejak dini.
 - 2) Kenalkan anak terhadap keragaman.
 - 3) Beri jawaban tegas dan sederhana terhadap pertanyaan tentang perbedaan.
 - 4) Bantu anak melihat persamaan.
- c. Menentang dan tidak berprasangka buruk. Ada empat cara untuk mencegah anak berprasangka buruk, yaitu:
 - 1) Tunjukkan prasangka yang baik.
 - 2) Lakukan “cek percakapan” untuk menghentikan ungkapan buruk.
 - 3) Jangan biarkan anak terbiasa untuk menimbulkan konflik.

4) Tetapkan aturan.²²

B. Strategi Pengembangan Budaya Toleransi Beragama

Pada dasarnya agama hadir dalam lingkungan peradaban manusia sebagai petunjuk dan pembawa ketentraman bagi umatnya. ajaran agama apapun yang dianut mengajarkan kedamaian, karena agama tidak hanya mengajarkan interaksi antar manusia dengan tuhannya namun juga mengajarkan cara berinteraksi antar sesama manusia.

Dengan cara berdialog antar agama menjadi suatu kebutuhan untuk menghindari segala bentuk kekerasan baik antar agama lain atau atar golongan dalam satu agama, Adapun cara mengembangkan sikap toleransi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seorang muslim harus menghargai dan menghormati kepercayaan yang dianut oleh agama lain, meskipun jelas kepercayaan itu pasti berbeda dengan kepercayaan yang diajarkan oleh Islam. Menghormati dan menghargai bukan berarti menerima kebenaran yang dianut berdasarkan kepercayaan agama lain, tetapi bersikap sabar untuk menerima perbedaan antara Islam dengan agama lain, serta membiarkan kenyataan berbeda itu selama tidak saling mengganggu.
2. Sikap muslim terhadap agama lain hendaknya tidak bermaksud memaksakan kehendak ajaran Islam terhadap mereka, meskipun seorang muslim yakin bahwa agama yang dianggap benar adalah Islam.

²²Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 59.

3. Sikap muslim terhadap agama lain haruslah netral, dalam menyukai atau membenci penganut agama lain. Setiap agama, sesuai dengan normanya, tentu mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang mungkin dimiliki oleh agama lain tidak seharusnya menyeret seorang muslim untuk berpindah agama atau membuat turun imannya. Seorang muslim harusnya menatap kelebihan itu sebagai sesuatu yang wajar sebagaimana adanya.²³

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan ada beberapa cara dalam mengembangkan sikap toleransi yaitu harus menghargai dan menghormati kepercayaan yang dianut oleh orang lain, tidak memaksakan ajaran kita kepada orang lain dan sikap kita terhadap agama lain hendaklah netral atau sama.

C. Kajian tentang pembelajaran Pendidikan agama islam

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses atau tatacara merubah seseorang yang awalnya tidak tau menjadi atau suatu proses pendewasaan manusia melalui sistem pembelajaran. Pendidikan, secara teoritis mengandung pengertian memberikan makan (*opvoeding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohani, selain itu sering juga diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia. Bila ingin diarahkan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam maka harus berproses

²³Abdullah Ali, *Agama dalam Ilmu Perbandingan*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2007), 121-124.

melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan maupun melalui kurikuler.²⁴

Dalam Islam kata pendidikan yang digunakan dalam bahasa Arab memiliki beberapa istilah sebagai berikut:

- a. *Al-Ta'lim* merupakan mashdar dari kata allama berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan.
- b. *Al-Tarbiyah* merupakan mashdar dari kata rooba yang berarti mengasuh, mendidik dan memelihara.
- c. *Al-Ta'dib*, merupakan mashdar dari kata addaba yang berarti sebagai suatu proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik.²⁵

Dalam uu ri no 20 tahun2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual kegamaan, pengendalian diri dan kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²⁶

Pendidikan adalah sarana untuk membantu seorang anak untuk mengembangkan potensi potensi yang ada pada dirinya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar bermanfaat bagi dirinya dimasyarakat.

2. Pendidikan Agama Islam

²⁴ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 22.

²⁵ Sasminelwati, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Padang: IAIN IB Press, 2005), 1-2.

²⁶UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah usaha sadar dan terencana dalam meyiapkan peserta didik, untuk mengenal dan memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwah dan berahlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utama kitab suci al-qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati agama lain dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁷

Menurut Abdul Majid Pendidikan Agama Islam Adalah Usaha Sadar Yang Dilakukan Dalam Rangka Mempersiapkan Siswa Untuk Meyakini, Memahami Dan Mengamalkan Ajaran Agama Islam Melalui Bimbingan Pengajaran Dan Ditentukan Untuk Mencapai Tujuan Yang Telah Ditetapkan.²⁸

Menurut Ahmad D. Marimba, yang dikutip oleh Sasminelwati,dalam pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁹

Pendidikan agama islam dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan dengan memperhatikan tuntutan dalam menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama di masyarakat. Melalui pendidikan agama islam diharapkan peserta didik menjadi manusia muslim yang

²⁷ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 130.

²⁸ Abdul Majid, Dian Adriani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 45.

²⁹ Sasminelwati, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Padang: IAIN IB Press, 2005), 1-2.

beriman dan bertaqwa kepada allah, berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Zakiah Drajat pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan, terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, mengahyati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat kelak.³⁰

Kutipan di atas menyatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang berupa bimbingan dan asuhan tentang ajaran agama Islam dan setelah selesai dari pendidikan tersebut iadapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang telah diyakininya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mencapai kesejahteraan hidup baik di dunia maupun di akhirat

b. Tujuan Utama Pendidikan Agama Islam

³⁰ Zakiyah Deradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86.

Tujuan utama pendidikan agama islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi muslim yang sebenarnya. Keberagamaan itu yang diperhatikan dalam pendidikan agama islam. Dan cara untuk mencapai tujuan keberagamaan itu dengan pembelajaran kognitif (untuk pemahaman), latihan melakukan, dan usaha internalisasi (untuk keberagamaan). Upaya memberagamkan ini akan lebih mudah dilakukan disekolah melalui pendidikan agama islam.

sedangkan menurut fadil aljamil dalam bukunya hasan basri tujuan pendidikan agama islam adalah:

- a. Mengenalkan manusia akan perannya terhadap sesama makhluk dan tanggungjawab pribadinya didalam hidup
- b. Mengenalkan manusia akan interaksi sosial dan tanggung jawab dalam tatanan hidup bermasyarakat
- c. Mengenalkan manusia akan alam ini dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberikan kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat dari alam tersebut.
- d. Mengenalkan manusia akan pencipta alam semesta ini dan perintah untuk beribadah kepadanya.³¹

Maka dari itu dari beberapa pendaapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah mencetak peserta didik melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang keimanannya dan ketaqwaanya kepada Allah

³¹Hasan Basri, *Metode Pendidikan Muhammad Quth* (Kediri: Stain Kediri Press, 2009), 94.

Swt dan mengetahui akan perannya antar sesama makhluk dan alam semesta ini.

d. **Fungsi Pendidikan Agama**

Islam Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.³² Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah / madrasah berfungsi sebagai berikut.³³

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

³² Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), 8.

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan agama islam berbasis kompetensi*, 136.

3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Penyesuaian menta, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

e. **Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Secara umum, sebagaimana tujuan pendidikan agama islam di atas, maka dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak dituju oleh kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT

Hubungan ini merupakan hubungan vertikal (menegak) antara makhluk dan khalik. Ruang lingkup pengajarannya meliputi segi iman, Islam, dan ihsan.

2. Hubungan manusia dengan sesama manusia.

Hubungan manusia dengan manusia yaitu hubungan horizontal (mendatar) antara manusia dengan manusia dalam suatu kehidupan bermasyarakat dan menempati prioritas kedua dalam ajaran agama Islam.

3. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.³⁴

Dalam hal ini ruang lingkup pengajarannya adalah berkisar pada mengenal, memahami, memelihara, mengolah dan memanfaatkan lingkungan alam sekitar serta mampu mensyukuri nikmat Allah SWT.

f. Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI

³⁴ Sasminelwati, *Materi Pendidikan Agama Islam*, 7.

Penanaman nilai-nilai toleransi dalam kurikulum pendidikan agama Islam menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi anak didik dalam membangun relasi dengan kelompok yang berbeda, baik dari budaya, bahasa, adat istiadat maupun agama. Pembentukan sikap toleransi sebagai karakter anak muda Indonesia setidaknya menjadi jalan terbaik untuk memberi pemahaman secara baik tentang pentingnya menghargai dan menghormati siapa saja tanpa melihat latar belakang kehidupan dan status sosial.³⁵

Konsep pendidikan Islam yang berdasarkan Al-Quran dan Hadis memiliki jangkauan ke depan. Oleh karena itu falsafah pendidikan Islam harus mampu mendahului gerak perubahan sosial. Posisi pendidikan agama Islam di masa yang akan datang dalam kaitannya dengan perubahan sosial adalah untuk memberikan makna pengembangan nilai-nilai kemanusiaan yang lebih adil dan beradab.³⁶

Pendidikan agama Islam merupakan pengembangan potensi, pewaris budaya dimana teknologi dan sains ada didalamnya dan interaksi antara potensi manusia dengan budaya. Konsekuensi logis dari pendidikan Islam semacam ini adalah pendidikan Islam harus menciptakan insan-insan muslim yang memiliki kreatifitas tinggi dan siap berkiprah di dunia modern.

³⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), 193.

³⁶ Chabib Toha, *Kapia Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 26.

Dalam kaitannya dengan modernisasi pendidikan Islam maka penting untuk tetap berpegang pada tujuan yaitu untuk menjadikan potensi manusia lebih tinggi ke masa depan, untuk mengantisipasi kiprah pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam berorientasi pada lima hal:

1. Pendidikan Islam harus menuju pada integrasi ilmu antara ilmu agama dan ilmu umum, agar tidak melahirkan pembagian ilmu pengetahuan yang dapat melahirkan jurang pemisah antara ilmu agama dan bukan ilmu agama.
2. Pendidikan Islam menuju terciptanya sikap dan perilaku toleran.
3. Pendidikan Islam menuju pada peningkatan pemahaman bahasa asing sebagai alat untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang semakin pesat perkembangannya.
4. Pendidikan yang menumbuhkan kemampuan untuk berswadaya dan mandiri dalam kehidupan.
5. Pendidikan yang menumbuhkan etos kerja mempunyai apresiasi terhadap kerja, disiplin dan jujur.³⁷

Karakteristik khusus mata pelajaran PAI, salah satunya adalah tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.

³⁷ Mahfud Junaidi, *Ilmu Pendidikan Islam filsafa dan pengembangan*, (Semarang: Rasail, 2010),149-150.

Sistem pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berakhhlak mulia. Inti dari tujuan pendidikan Islam tersebut adalah untuk membentuk akhlak yang baik salah satunya adalah manusia yang memiliki sikap toleransi dalam bersosialisasi. Untuk merealisasi tujuan dan fungsi pendidikan yang dapat menumbuhkan sikap toleransi beragama pada peserta didik, pendidikan di sekolah harus menekankan penanaman nilai-nilai toleransi beragama dalam pembelajaran PAI.³⁸

D. Pentingnya Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini

Menanamkan sikap toleransi pada anak menjadikan anak lebih memaknai perbedaan, semakin bertambahnya usia anak akan semakin mengetahui banyaknya perbedaan yang ada di sekitar kita, menanamkan sikap toleransi akan membuat si anak mampu meghargai perbedaan yang ada di dalam diri orang lain. Pentingnya menanamkan toleransi sejak dini yaitu Anak akan lebih siap terjun kelingkungan heterogen atau lingkungan yang memiliki beragam perbedaan, Santai menghadapi perbedaan, Anak akan sering bersosialisasi karena ia sudah memahami rasa saling menghargai antar sesamanya dan juga akan lebih mengenalkan beragam budaya yang ada tanpa ada rasa khawatir yang berlebih.

³⁸ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail, 2009), 17.